

**EFEKTIVITAS PROGRAM DESAKU MENANTI BAGI WARGA  
BINAAN SOSIAL (WBS) DI KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Ditajukan kepada tim penguji skripsi  
Administrasi Publik sebagai salah satu persyaratan guna  
Memperoleh gelar sarjana (S1)*



**OLEH :**

**DWI FEBRIA ZULFA**

**NIM. 14042023**

**ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

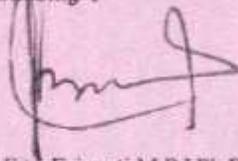
**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : Efektivitas Program Desaku Menanti Bagi Warga Binaan Sosial (WBS) di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang  
Nama : Dwi Febria Zulfa  
TM/Nim : 2014/14042023  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Januari 2019

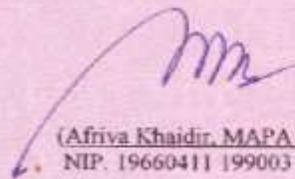
Disetujui Oleh

Pembimbing I



(Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D)  
NIP. 19640208 199003 2 001

Pembimbing II



(Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D)  
NIP. 19660411 199003 1 002

### PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, tanggal 22 Januari 2019 Pukul 11.00 s/d 12.00 WIB

**Efektivitas Program Desaku Menanti Bagi Warga Binaan Sosial (WBS) di  
Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

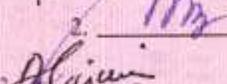
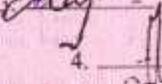
Nama : Dwi Febria Zulfa  
Nim : 14042023  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jurusan : Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Januari 2019

Tim Penguji

Nama	
Ketua	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D
Sekretaris	: Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D
Anggota	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
Anggota	: Nora Eka Putri, S.IP., M.Si.
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP, M.Si

Tanda Tangan

- 
- 
- 
- 
- 

Mengesahkan  
Dekan Fis UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Febria Zulfa  
TM/Nim : 2014/14042023  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “ **Efektivitas Program Desaku Menanti Bagi Warga Binaan Sosial (WBS) di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**” adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepele pun merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 22 Januari 2019

Saya yang menyatakan

  
UNIVERSITAS  
ANDALAS  
401324/P/2018/2318  
6000  
KEMAHASISWAAN

Dwi Febria Zulfa  
2014/14042023

## ABSTRAK

**DWI FEBRIA ZULFA :**  
**14042023/2014**

**Efektivitas Program Desaku  
Menanti Bagi warga Binaan Sosial  
(WBS) di Kecamatan Koto Tengah  
Kota Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan keberadaan gelandangan, pengemis, pengamen, banyak menimbulkan keresaharan dikalangan masyarakat. Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial berupaya mengembangkan sebuah model dalam penanganan gelandangan dan pengemis yang diberi nama “Program Desaku Menanti: Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Terpadu Berbasis Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Efektivitas program desaku menanti bagi warga binaan sosial di Kota Padang; (2) Faktor–faktor yang mempengaruhi efektifitas program desaku menanti ; (3) Upaya dalam mengatasi berbagai kendala dalam program Desaku Menanti.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik Purposive Sampling. Data penulis kumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan program, kesesuaian input dan output, serta pencapaian tujuan mneyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Desaku Menanti bagi warga binaan sosial di Kota Padang adalah tidak efektif. Hal ini terlihat pada indikator keberhasilan sasaran, yakni dapat dikatakan bahwa program ini tidak tepat sasaran. Selanjutnya terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas program Desaku Menanti di Kota Padang.

**Kata kunci: Efektivitas, Program Desaku Menanti**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ **Efektivitas Program Desaku Menanti Bagi Warga Binaan Sosial (WBS) di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**”.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph,D selaku pembimbing I dan Bapak Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si dan Bapak Zikri Alhadi, S.IP, MA, serta Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si sebagai dosen penguji.
5. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar pada jurusan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
6. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Amasrul, S.H selaku Kepala Dinas Sosial Kota Padang
8. Ibu Dewi Ria, S.Sos selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, Ibu Retni Yenti, S.H selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial dan Penyandang Disabilitas dan Ibu Dra. Asnawati selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia.

9. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak Zulfikal dan Ibunda tersayang Yusfa Aida yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna. Dengan do'a, semangat dan dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teruntuk kakak Puti Yupika Sari dan adik M. Azzanul Fajri yang selalu memberikan semangat kepada saya. Serta seluruh keluarga selalu memotivasi ananda untuk lebih baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terimakasih untuk ide-ide dan semangatnya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Padang, Januari 2019

**Dwi Febria Zulfa**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis	
1. Efektivitas.....	14
2. Efektivitas Program.....	16
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	18
4. Kemiskinan.....	25
5. Program Desaku menanti.....	26
B. Kerangka Pikir Penelitian.....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37

D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43

#### **BAB IV HASILTEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus .....	50
C. Pembahasan .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nama-nama Warga Binaan Sosial.....	9
Tabel 3.1 Informan dalam penelitian.....	36
Tabel 3.2 Dokumentasi penelitian.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 pelatihan pembuatan kue tradisional.....	61
Gambar 4.2 Keadaan rumah yang di gembok oleh pihak Dinas .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keputusan Direktur Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang

Lampiran 4: Peraturan Daerah No 1 tahun 2012 Kota Padang

Lampiran 3: Dokumentasi di Lokasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang mengalami permasalahan sosial dilingkungan masyarakatnya. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor penyebab kemiskinan tersebut adalah memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental, pendidikan yang rendah, tidak mempunyai keterampilan untuk membuka usaha, dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan faktor di atas, dapat dikatakan bahwa permasalahan kemiskinan di Indonesia erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, yaitu pengangguran. Menurut Nugroho dalam Rini dan Sugiharti (2016:19) kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah dimana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku. Jika dipandang dari aspek ekonomi, kemiskinan menunjuk pada gap antara lemahnya *purchasing power* dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Badan Pusat Statistik (BPS), menyebutkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2018 mencapai 7,04 juta orang. Data ini menunjukkan bahwa masih banyaknya penduduk Indonesia yang tidak bekerja/menganggur. Masalah pengangguran ini mengakibatkan masalah sosial lainnya, yaitu munculnya gelandangan dan pengemis.

Keberadaan gelandangan, pengemis, pengamen, dan anak-anak terlantar banyak menimbulkan keresaharan dikalangan masyarakat. Seperti adanya tindak kriminalitas yang terjadi akibat banyak gelandangan yang tidak ditertibkan oleh pemerintah. Walaupun sudah banyak hal yang dilakukan pemerintah, seperti penertiban kaum Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tetapi hal tersebut masih belum efektif untuk menertibkan mereka dan juga seharusnya pemerintah melakukan usaha untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup warga tersebut.

Sebagai ibukota provinsi, dan masuk dalam kategori kota besar, keberadaan pengemis tidak bisa dipisahkan dari Kota Padang. Masalah sosial yang satu ini selalu menjadi momok baik bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Kesenjangan sosial yang muncul di tengah masyarakat, kebutuhan ekonomi yang mendesak, hingga lapangan pekerjaan yang tidak tersedia merupakan alasan dari pengemis melakukan pekerjaan tersebut. Pemko Padang terus berupaya untuk menekan angka kemiskinan di kota Padang.

Berkenaan dengan itu Kementerian Sosial dalam hal ini Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial berupaya mengembangkan sebuah model dalam penanganan gelandangan dan pengemis yang diberi nama “Program Desaku Menanti: Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Terpadu Berbasis Desa”. Program ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2014 di Pasuruan, tahun berikutnya diluncurkan di Yogyakarta dan Malang dan pada tahun 2017 diterapkan di kota Padang. Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis melalui

Pengembangan Model Program “Desaku Menanti” ini dilakukan dengan menjadikan masyarakat dan desa sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Maka dari itu, yang menjadi landasan hukum pada pelaksanaan Program Desaku Menanti ini adalah Peraturan Daerah (Perda) mengenai penanggulangan gelandangan dan pengemis di masing-masing daerah. Kalau tidak adanya Perda ini maka Program Desaku Menanti tidak dapat dilaksanakan di suatu wilayah kabupaten/kota di Indonesia.

Di Kota Padang terdapat Perda yang mengatur tentang upaya penanggulangan gelandangan dan pengemis. Hal ini terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen dan Pedagang Asongan. Berdasarkan Perda inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Program Desaku Menanti di Kota Padang. Program ini ditujukan kepada gelandangan dan pengemis yang masih produktif. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah kegiatan pemberian bimbingan fisik, mental dan sosial, pemberian bimbingan keterampilan, bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), pemberian jaminan hidup, bantuan bahan baku rumah dan pembinaan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen dan Pedagang Asongan pasal 26 ayat (1) dan ayat (2) bahwa usaha rehabilitasi sosial bagi pengemis usia produktif dilakukan melalui upaya bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, bantuan peralatan kerja dan atau modal usaha, pengembalian atau pemulangan ke daerah asal, pendidikan/pelatihan/ujian dan pelayanan konseling.

([http://www.rri.co.id/lhokseumawe/post/berita/370120/nasional/mensos\\_resmikan\\_kampung\\_kesetiakawanan\\_sosial\\_saiyo\\_sakato\\_di\\_padang.html](http://www.rri.co.id/lhokseumawe/post/berita/370120/nasional/mensos_resmikan_kampung_kesetiakawanan_sosial_saiyo_sakato_di_padang.html) diakses pada tanggal 13 april 2018)

Dasar hukum dari adanya Program Desaku Menanti ini adalah :

- a) Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2, Pasal 28 H dan pasal 34
- b) Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- c) Undang-Undang RI No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
- d) Undang-Undang RI No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- e) Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis
- f) Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa
- g) Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- h) Keputusan Presiden RI no. 40 Tahun 1983 tentang Koordinasi Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis
- i) Instruksi Presiden RI No. 3 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010
- j) Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan
- k) Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 51 tahun 2007 tentang Pembangunan Kawasan Pedesaan Berbasis Masyarakat.

Program Desaku Menanti adalah program yang dibentuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang ditujukan bagi gelandangan dan pengemis. Program tersebut memiliki beberapa syarat agar bisa dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Beberapa syaratnya adalah dengan menyediakan lahan sebagai sebuah tempat yang dibangun hunian tetap, pangadaan air bersih dan instalasi listrik. Sehingga Program Desaku Menanti ini telah bisa diterapkan di Kota Padang karena Pemko Padang telah bisa memenuhi syarat yang telah dibuat oleh Menteri Sosial (Mensos) RI, Khofifah Indar Parawansa untuk mengakses program tersebut Maka dari itu Pemko Padang menghadirkan Kampung Kesetiakawanan Sosial “Saiyo Sakato” di jalan Balai Gadang Air Dingin Lubuk Minturun, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah. (<https://www.covesia.com/news/baca/34441/mensos-resmikan-huntap-program-desaku-menanti-di-kota-padang>) diakses tanggal 20 Maret 2018).

Dalam pembangunan Kampung Kesetiakawanan Sosial “Saiyo Sakato” ini Dinas Sosial Kota Padang menetapkan dan memilih Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal pembangunan rumah dan keperluan rumah tangga serta kegiatan Pelayanan Rehabilitasi Sosial. Bentuk dari Pelayanan Rehabilitasi Sosial seperti memberikan bimbingan tentang pemanfaatan dana rekening WBS, memotivasi WBS untuk selalu menjaga ketertiban, kebersihan dan keindahan serta membantu WBS dan keluarganya ke arah Usaha Ekonom Produktif (UEP).

Sesuai dengan Keputusan Direktur Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dan Korban Perdagangan Orang No. 55a/RSTS&KPO-GP/KEP/6/2016 menetapkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Rahmah yang berada di jalan Balai

Gadang Air Dingin Lubuk Minturun, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah dikarenakan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis melalui Pengembangan Model Desaku Menanti. Berdasarkan alur pelayanan surat izin operasional organisasi sosial Dinas Sosial Kota Padang, Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Rahmah telah memenuhi syarat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, data organisasi, program kerja, akta notaris yayasan dan rekomendasi dari Dinas Sosial Kota Padang. Persyaratan tersebut akan diseleksi oleh Dinsos Kota Padang dan apabila persyaratan tersebut lengkap dan diproses ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). DPMPTSP yang akan mengeluarkan SK Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Rahmah.

Menurut Harian Singgalang(9/3/2017) Kampung Kesetiakawanan Sosial “Saiyo Sakato” ini telah diresmikan oleh Menteri Sosial (Mensos) RI, Khofifah Indar Parawansa bersama dengan Walikota Padang dan Kepala-Kepala SKPD yang diundang pada Hari Kamis tanggal 9 Maret 2017. Program Desaku Menanti diperuntukkan bagi Warga Binaan Sosial (WBS) seperti pengamen, gelandangan, pengemis (gepeng) dan pemulung.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ermayenti,S.Sos,M.M selaku Kasi Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang tanggal 13 Februari 2018, menjelaskan bahwa warga binaan sosial seperti gelandangan, pengemis dan pemulung ini terlebih dahulu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Dinas Sosial Kota Padang yaitu seperti tidak memiliki rumah, harus mempunyai anak diusia sekolah, penghasilan kurang dari Rp.700.000 per bulan.

Lalu setelah itu para warga binaan sosial tersebut akan mengikuti pelatihan yang telah difasilitasi oleh Dinas Sosial Kota Padang. Bentuk dari pelatihan tersebut adalah pengetahuan tentang berwirausaha yang dibina langsung oleh Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi & UMKM. Pelatihan tersebut dilakukan selama tiga bulan dan diberikan tunjangan sebesar Rp.100.000 per hari per kepala keluarga.

Sasaran dari terselenggaranya Program Desaku Menanti ini adalah :

1. Gelandangan
2. Pengemis

Berdasarkan survey langsung ke Kampung Saiyo Sakato yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017, Kampung Kesetiakawanan Sosial “Saiyo Sakato” ini menampung keluarga yang hidup dijalan seperti gelandangan dan pengemis yang seluruhnya sudah terdaftar di Dinas Sosial sebanyak 152 orang. Saat ini kampung tersebut dihuni sebanyak 40 kepala keluarga (KK). Berdasarkan keputusan Direktur Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dan Korban Perdagangan Orang No. 564a/RSTS&KPO-GP/KEP/6/2016 mereka diberikan bantuan bahan baku rumah senilai Rp.30.000.00, bantuan Usahan Ekonomi Produktif (UEP) Rp.5.000.000 per KK dan bantuan isi rumah senilai Rp.1.500.000 per rumah. Serta, para Warga Binaan Sosial (WBS) juga dilatih dengan berbagai keterampilan. Tetapi ada beberapa kendala yang muncul dalam keberlangsungan program ini yaitu air bersih yang sangat sulit diakses oleh warga. Air bagi kehidupan manusia sangatlah penting, maka dari itu hal

tersebutlah menjadi kendala utama warga disana. Kendala lainnya adalah saluran pembuangan warga (parit) yang masih belum ada, belum di bangunnya lampu jalan. Warga Kampung Saiyo Sakato sudah menjalani kehidupan sehari-hari dengan bantuan dari Pemerintah. Mereka juga sudah menggunakan bantuan dana yang diberikan seperti berdagang, berternak, bertani dan mengojek. Dengan adanya program ini, target Indonesia terbebas dari gepeng pada tahun 2017 bisa tercapai.

**Tabel 1.1 Nama-Nama Warga Binaan Sosial pada Program Desaku Menanti**

No	Nama Kepala keluarga	Alamat (Kecamatan)	Umur
1.	Wandi	Padang Utara	40
2.	Asdi Tupil	Bungus Timur	40
3.	Khairul	Padang Selatan	48
4.	Riko Rusnaldi	Padang Timur	33
5.	Amat Ali	Padang Timur	50
6.	Yanto	Padang Timur	41
7.	Akirudin	Padang Timur	55
8.	Didit Darmadi	Nanggalo	32
9.	Iwan Yofi Andri	Nanggalo	35
10.	Elson	Nanggalo	49
11.	Ridho Efendi	Nanggalo	29
12.	Delly zardi	Nanggalo	43
13.	Rahmad Syah	Padang Barat	33
14.	Febi Fernando	Kuranji	35
15.	Abdul Haris	Koto Tengah	46
16.	Darman	Koto Tengah	32
17.	Arwan	Lubuk Begalung	32
18.	Afrizal	Lubuk Begalung	49
19.	Osman	Lubuk Begalung	47
20.	Fauzil Akmal	Lubuk Begalung	29
21.	Junaidi	Lubuk Begalung	32
22.	Si Eman	Koto Tengah	34
23.	Achmad Syaukani	Padang Barat	51
24.	Rudi Harianto	Padang Barat	47
25.	M. Nasir	Padang Barat	51
26.	Syafrizal	Padang Barat	38
27.	Jusni	Padang Barat	54
28.	Juliswarman	Padang Timur	43
29.	Derimas	Padang Timur	38
30.	Maizuarti	Padang Timur	48
31.	Sumiati Lia Chaidir	Padang Timur	31
32.	Gustina	Padang Barat	33
33.	Zulfianus	Padang Timur	47
34.	Dedi Santoso	Padang Timur	55
35.	Marlon Brando	Padang Barat	39
36.	Dafrizon	Lubuk Begalung	29
37.	Edi Elizon	Padang Timur	52
38.	Susi	Padang Timur	32
39.	Patrival	Lubuk Kilangan	35
40.	Gusmelson	Padang Timur	33

Menurut Grindle bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana

telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Program Desaku Menanti merupakan Program Kementrian Sosial RI yang sedang berjalan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan gelandangan dan pengemis di kota Padang, tetapi program ini belum tersusun dan dana yang telah disiapkan belum sepenuhnya tersalurkan, hal ini diperjelas dengan adanya masalah Warga Desaku Menanti mengeluhkan masalah sarana dan prasarana yang mereka dapati seperti, kekurangan air dan dana untuk modal usaha yang dijanjikan pun belum turun. Berdasarkan penelitian awal peneliti di Desaku Menanti peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Warga Desaku Menanti. Hal ini diyakini peneliti dengan melakukan wawancara dengan beberapa penduduk di kampung Saiyo Sakato.

“Mati bana pencarian kami disiko, makin jauh lah pindah ka ateh, karajo lah tingga-tingga yang dulu manggaleh. Kami yang kami butuhkan aia, kami disiko karajo buek kue nyo, baa caronyo buek kue aia ndak ado, pitih ndak ado modal ndak ado. Dulu kami waku tingga dibawah kami ngontrak padialah rumah buruka-buruak lai dapek bantuan dari BAZNAS, Voucher atau sumbangan. Tu semenjak kami pindah kamari tu KK kami lah dicoret dari daftar yang menerima bantuan”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: Efektivitas Program Desaku Menanti bagi Warga Binaan Sosial (WBS) di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penuturan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Desaku Menanti belum terlaksana dengan baik.

2. Tidak tersedianya air bersih yang mudah diakses warga menjadi kendala yang sangat utama bagi warga di Kampung Saiyo Sakato.
3. Saluran pembuangan, air dan lampu jalan belum ada, menyebabkan warga sulit beraktifitas sehari-hari.
4. Anak-anak yang bersekolah masih sekolah di tempat yang sebelumnya yang jaraknya sangat jauh dari Kampung Saiyo Sakato.
5. Warga yang mendapatkan bantuan dari Program Desaku Menanti adalah Warga Binaan Sosial yang hanya terdaftar di Dinas Sosial, jadi para gelandangan dan pengemis yang belum ditertibkan tidak akan mendapatkan bantuan dari program tersebut.
6. Sesuai dengan ketentuan, warga PMKS akan mendapat modal usaha UEP sebanyak Rp. 5.000.000 tetapi hingga saat ini bantuan dana tersebut belum diberikan kepada warga tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Berbagai kendala dalam pelaksanaan program ini yang menyulitkan warga beraktifitas sehari-hari.
2. Anak-anak masih bersekolah merasa kesulitan menempuh perjalanan kesekolah yang lama karena jarak yang jauh. Selanjutnya warga yang mendapatkan bantuan dari Program Desaku Menanti adalah Warga Binaan Sosial, jadi para gelandangan dan pengemis yang belum ditertibkan tidak akan mendapatkan bantuan dari program tersebut.

3. Belum terdapat upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang muncul dalam program Desaku Menanti.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah, adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Desaku Menanti bagi Warga Binaan Sosial di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi efektivitas dari Program Desaku Menanti ?
3. Apa sajakah upaya dalam mengatasi berbagai kendala dalam program Desaku Menanti ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai berdasarkan pertanyaan penelitian adalah untuk:

1. Menganalisis efektivitas Program Desaku Menanti bagi Warga Binaan Sosial di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektivitas dari Program Desaku Menanti.
3. Mengetahui upaya dalam mengatasi berbagai kendala dalam program Desaku Menanti.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan di jurusan Ilmu Administrasi Negara, terkait dengan mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.

### **2. Manfaat secara Praktis**

#### **a. Manfaat bagi masyarakat**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang adanya Program Desaku Menanti yang bertujuan untuk meminimalisir para gelandangan dan pengemis dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

#### **b. Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti dan menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.